

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Penelitian kuantitatif mencoba untuk memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Menggunakan metode penelitian diatas penulis mencoba memberikan gambaran yang lebih luas mengenai aktivitas pengunjung pasca revitalisasi di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016), variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan objek didalam menemukan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Potensi unggulan yang terdapat di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pasca revitalisasi, yaitu berupa:
 - 1) Wisata air
 - a) Panorama situ
 - 2) Wisata kuliner
 - a) Makanan khas

- b) Minuman khas
- b. Aktivitas pengunjung pasca revitalisasi di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, yaitu berupa:
 - 1) Aktivitas Hiburan
 - a) Naik perahu
 - b) Sepeda Air
 - 2) Aktivitas Olahraga
 - a) Jogging
 - b) Senam
 - c) Bersepeda
 - 3) Aktivitas Kuliner
 - a) Makan bersama/botram
 - 4) Aktivitas Religi
 - a) Ziarah

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi oleh karena itu metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Penelitian tidak akan mendapat informasi jika tidak tahu cara pengumpulannya. Teknik pengumpulan data menurut (Saputra, 2018), merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan 5 teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini akan ditujukan dengan melihat perilaku pengunjung yang

datang ke objek wisata Situ Gede di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam metode ini, wawancara akan ditujukan kepada ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) kelurahan Linggajaya, dan pengelola di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya guna mendapatkan informasi.

c. Kuesioner

Menurut (Oktaviani, 2020) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet. Adapun penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Dalam metode ini, kuesioner akan ditujukan kepada pedagang, masyarakat, dan pengunjung di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

d. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun hasil laporan terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian, dimana data tersebut bisa dijadikan sebagai alat penunjang kelengkapan data. Maka penelitian ini berdasarkan aktivitas pengunjung

pasca revitalisasi di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya menggunakan berbagai macam sumber seperti jurnal, artikel, buku, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

e. Dokumentasi

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan teknik ini, peneliti diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti dokumen berupa data dan foto yang berkaitan dengan objek wisata Situ Gede di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman kuesioner.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksaan terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Adapun tahapan observasi pada penelitian ini yaitu observasi dilakukan di titik lokasi objek wisata di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Pedoman ini berisi penulis yang memperoleh informasi kondisi fisik, dan sosial dari lokasi penelitian ini diantaranya:

- 1) Kondisi fisik
- 2) Kondisi sosial ekonomi
- 3) Kondisi objek wisata

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan dalam melakukan kegiatan wawancara yang sistematis, terstruktur dan telah ditetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian. Wawancara ini

akan dilakukan kepada ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Kelurahan Linggajaya, dan pengelola di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Berikut merupakan contoh pedoman wawancara pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apa yang menjadi daya tarik objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
- 2) Potensi unggulan apa sajakah yang dimiliki objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
- 3) Aktivitas apa sajakah yang bisa dilakukan pasca revitalisasi di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
- 4) Aktivitas apa sajakah yang sering dilakukan ketika berkunjung ke objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pasca revitalisasi?
- 5) Apakah fasilitas yang terdapat di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pasca revitalisasi sudah mendukung aktivitas pengunjung?

c. Pedoman Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis. Dalam penelitian ini mengambil sampel dari pedagang, masyarakat, dan pengunjung objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Berikut bentuk pedoman kuesioner penelitian ini yaitu:

- 1) Potensi unggulan apa yang dimiliki objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pasca revitalisasi?
 - a) Wisata air
 - b) Wisata kuliner
 - c) Wisata olahraga
 - d) Wisata religi

- 2) Potensi apa yang paling menarik yang dimiliki objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya pasca revitalisasi?
 - a) Wisata air
 - b) Wisata kuliner
 - c) Wisata olahraga
 - d) Wisata religi
- 3) Aktivitas apa sajakah yang bisa dilakukan di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
 - a) Hiburan/rekreasi (naik perahu dan sepeda air)
 - b) Olahraga (jogging, senam dan bersepeda)
 - c) Kuliner (makan bersama/botram)
 - d) Ziarah

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Sumatmadja, 1998:112) dalam (Saputra, 2018) populasi penelitian geografi meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu (manusia, perorangan, atau kelompok) yang kita teliti yang ada di daerah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), pengelola, pedagang, masyarakat, dan pengunjung objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang pengelola, 34 orang pedagang, 501 kk masyarakat maniiis dan 1050 orang/bulan pengunjung,

b. Sampel

Menurut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi, subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin penulis meneliti seluruh

populasi, dengan meneliti sampel maka penulis dapat menarik kesimpulan yang mengeneralisasi untuk seluruh populasinya. Dengan kata lain sampel merupakan Sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat di generalisasikan pada populasi.

1) *Purposive Sampling*

Pada teknik ini penulis memilih sampel purposive atau sampel yang bertujuan secara subyektif. Pemilihan sampel ini dilakukan karena penulis memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan penelitian sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelompok atau sasaran yaitu dalam populasi objek wisata Situ Gede, yang dijadikan populasinya adalah ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Linggajaya dan pengelola objek wisata Situ Gede.

Tabel 3.1
Purposive Sampling

No	Jenis Responden	Jumlah Sampel
1	Ketua LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)	1 orang
2	Pengelola	1 orang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Observasi 2023

2) *Accidental Sampling*

Menurut (Fauzy, 2019) *accidental sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan cara memilih siapa yang kebetulan dijumpai. *Accidental sampling* berdasar pada faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan penulis dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai sampel (responden). Dalam penelitian ini yang digunakan dalam teknik *accidental sampling* yaitu siapa sampel yang diambil dari siapa saja pedagang yang berada di objek wisata Situ Gede. Sampel ini diambil dari 20 % jumlah total pedagang objek wisata sebanyak 34 orang

menjadi 7 orang dan diambil dari rata-rata jumlah total pengunjung objek wisata sebanyak 1.050 orang/perbulan menjadi 35 orang.

Tabel 3.2
Accidental Sampling

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Pendagang	34 orang	7 orang (20%)
2	Pengunjung	1.050 orang	35 orang (rata-rata)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Observasi 2023

3) *Simple Random Sampling*

Menurut Sugiyono (2012) dalam (Harahap dkk, 2018), *simple random sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. Cara pengambilan sampel bisa dilakukan dengan acak yaitu, memilih individu sampel dan lokasi yang akan digunakan secara acak untuk mewakili populasi dan wilayah secara keseluruhan. *Simple random sampling* dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat objek wisata Situ Gede.

Tabel 3.3
Simple Random Sampling

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Masyarakat	501 kk	30 kk (6%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Observasi 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Rosliani, 2017), teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama masalah dalam suatu penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data

adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis diantaranya yaitu teknik analisis kuantitatif sederhana, teknik analisis sapta pesona dan teknik analisis SWOT.

1) Teknik Analisis Kuantitatif Sederhana

Menurut (Rahmawati, 2022), teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu menyusun dan mengkompilasikan data dalam bentuk tabel dan dengan teknik persentasi (%), dengan rumus:

$$P = \frac{fo}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentasi setiap alternative jawaban

Fo = Jumlah Frekuensi dari jawaban

N = Jumlah total responden

Pedoman yang akan diambil untuk pengambilan alternative jawaban yaitu:

Tabel 3.4
Teknik Analisis Kuantitatif Sederhana

No	Persentase (%)	Keterangan
1.	0 %	Tidak Sama Sekali
2.	1 – 24 %	Sebagian Kecil
3.	25 – 49 %	Kurang dari Setengah
4.	50 %	Setengahnya
5.	51 – 74 %	Lebih dari Setengah
6.	75 %	Sebagian Besar
7.	76 – 99 %	Sebagian Besar
8.	100 %	Seluruhnya

Sumber: (Rahmawati, 2022)

2) Analisis Sapta Pesona

Sapta pesona di definisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib,

bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Berikut pengertian setiap unsur sapta pesona berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 5/UM. 209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona dalam (Sunarti & Hakim, 2017) yaitu:

- a) Aman yaitu suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan.
 - b) Tertib yaitu suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.
 - c) Bersih yaitu suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat atau higienis.
 - d) Sejuk yaitu suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan.
 - e) Indah yaitu suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.
 - f) Ramah yaitu suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.
 - g) Kenangan yaitu suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan.
- 3) Analisis SWOT

Analisis data selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut (Suarto, 2017) teknik analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek dan konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal (*strengths, weakness, opportunities, threats*), metode ini

paling sering di gunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu:

- a) Kekuatan (*strengths*), merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata.
- b) Kelemahan (*weakness*), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.
- c) Peluang (*opportunities*), merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya competitor, kebijakan.
- d) Ancaman (*Threats*), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Menurut (Neliwati, 2018) operasional pelaksanaan penelitian disusun langkah-langkah dan kegiatan sebagai berikut:

a. Pra-penelitian

Kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan atau isu-isu yang penting, aktual, menarik, dan yang paling penting adalah manfaat yang dihasilkan bila masalah tersebut diteliti. Masalah dapat digali

dari berbagai sumber empiris ataupun teoretis sebagai aktivitas penelitian pendahuluan, agar masalah ditemukan dengan baik diperlukan fakta-fakta empiris diiringi penguasaan teori yang diperoleh melalui pengkajian berbagai literatur relevan. Pada tahap selanjutnya, penelitian melihat tujuan sebagai suatu permasalahan, masalah yang telah ditemukan diformulasikan dalam sebuah rumusan masalah, pada umumnya rumusan masalah penelitian kuantitatif disusun dalam bentuk pertanyaan, rumusan masalah merupakan penemuan faktor-faktor atau aspek-aspek yang terkait dengan lingkup kajian penelitian, yang kemudian rumusan masalah dapat memunculkan hipotesis penelitian.

b. Tahap Penelitian

Pada tahap ini penulis diarahkan untuk mencari data didasari oleh rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, dalam hal ini diperlukan desain penelitian yang berisi tahapan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data (populasi dan sampel), serta alasan menggunakan metode tersebut. Sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, terlebih dahulu harus ditetapkan teknik penyusunan dan pengujian instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik statistik, hasil analisis data merupakan temuan yang belum memiliki makna.

c. Analisa Data

Pada tahap ini pemaknaan hasil data dilakukan melalui interpretasi yang mengarah pada upaya mengatasi masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam tahapan ini dikemukakan tentang penerimaan atau penolakan hipotesis. Interpretasi dibuat dengan melihat hubungan antara temuan yang satu dengan temuan lainnya. Kesimpulan merupakan generalisasi hasil interpretasi, terhadap kesimpulan yang diperoleh maka diciptakanlah implikasi dan rekomendasi serta saran dalam pemanfaatan hasil penelitian.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan dari Bulan Maret 2023 sampai dengan Januari 2024 mulai dari perancangan proposal hingga penyerahan naskah skripsi. Penelitian ini berjudul aktivitas pengunjung pasca revitalisasi di objek wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dan dilaksanakan pada Bulan Februari 2023 sampai dengan Januari 2024, yang terdiri dari mengkaji dan menentukan objek penelitian, observasi lapangan, perancangan proposal, pengajuan sidang ujian proposal, ujian proposal, revisi proposal, pembuatan instrumen, revisi instrumen, pengumpulan data dan wawancara, pengolahan data, analisis data, penyusunan laporan, sidang skripsi, revisi, penyerahan naskah skripsi. Adapun kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

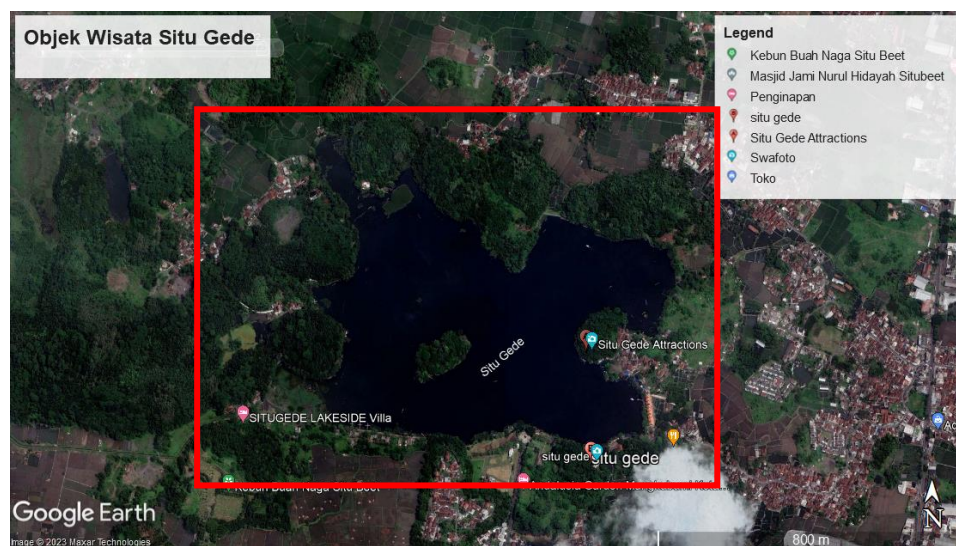
No	Kegiatan	Bulan											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Mengkaji dan menentukan objek penelitian	■											
2	Observasi lapangan												
3	Perancangan proposal	■											
4	Pencaharian kajian teori dan penelitian relevan	■											
5	Pengajuan sidang ujian proposal		■										
6	Ujian proposal		■										
7	Revisi proposal			■	■								
8	Pembuatan Instrumen Penelitian					■	■						
9	Revisi instrumen penelitian						■	■					
10	Pengumpulan data dan wawancara								■				
11	Pengolahan data								■				

12	Analisis data																			
13	Penyusunan laporan																			
14	Sidang Skripsi																			
15	Revisi																			
16	Penyerahan Naskah Skripsi																			

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis, 2023

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu di objek wisata Situ Gede yang berada di Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.



Sumber: Google Earth, 2024

Gambar 3.1 Citra Satelit Kawasan Objek Wisata Situ Gede Kelurahan Linggajaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya